



PANDUAN DESA/KELURAHAN/KALURAHAN **TANGGUH COVID-19**



Hotline

0274 655585 0811 2764 800

Website

corona.jogjapro.go.id

PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Pada bulan Januari 2020, Cina mengumumkan kehadiran jenis virus corona baru yang berpotensi menular dan mematikan. Satu bulan setelah pengumuman tersebut, epidemi virus corona baru ini telah menyebabkan lebih dari seribu kematian di Cina, dan menjadi perhatian banyak negara di dunia. Sampai dengan saat ini, Covid-19 telah menginfeksi 2.971.831 penduduk di dunia, dengan korban meninggal dunia sebanyak 206.553 jiwa.

Dalam upaya memberikan pemahaman kepada seluruh lapisan masyarakat, khususnya di tingkat desa/kelurahan/kalurahan, Pemerintah Daerah DIY dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota se-DIY menerbitkan Buku Panduan Desa/Kelurahan/Kalurahan Tangguh Covid-19. Desa sebagai satuan pemerintahan terkecil tentu harus melakukan gerakan antisipatif dalam upaya memutus rantai virus Corona. Buku ini berisi rangkaian panduan bagi pelaksana pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di tingkat RT/RW/Desa.

Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 harus dilaksanakan dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat dengan menggali potensi yang dimilikinya. Hal ini dilakukan agar masyarakat mampu berperan serta mencegah penularan Covid-19. Dengan terbitnya buku ini, masyarakat diharapkan dapat lebih memahami fenomena sosial yang melingkupi virus corona, sehingga dapat mengantisipasi dampak negatif yang mungkin terjadi. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, dan semoga wabah Corona ini segera berlalu. Mari manunggal nyawiji, menjadi yang terdepan dalam memutus rantai virus Corona.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, April 2020
KETUA PELAKSANA GUGUS TUGAS
PENANGANAN COVID-19 DIY



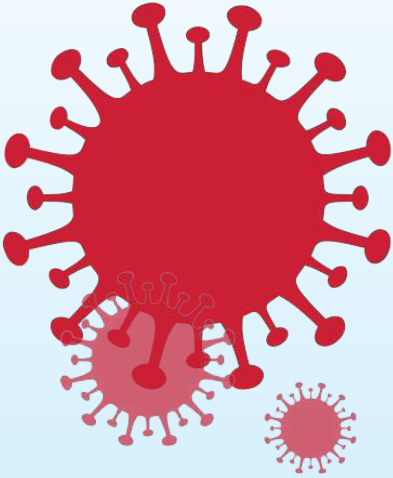
PAKU ALAM X

DAFTAR ISI

BAB I - Pemberdayaan Masyarakat	1-4
BAB II - Apa yang harus dilakukan ketua RT/RW/Kampung?Desa?	5 -11
BAB III - Tugas dan tanggungjawab	12-18
BAB IV - Prosedur penanganan Warga ODP/PDP	19-27
BAB V - Panduan Panduan Desinfektan Panduan naik OJEK Motor /mobil	28-33
Klasifikasi kasus COVID - 19	34
Penjelasan gejala Infeksi COVID 19	35
Mencegah Stigma Sosial	36 - 40
BAB VI - Jenazah Covid - 19	41-42
Referensi	43
Lampiran	44-48

BAB I

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT



Corona virus Disease-19 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-COV 2 atau Virus Corona.

COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO dan ditetapkan Pemerintah sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang perlu dilakukan langkah-langkah penanggulangan terpadu termasuk keterlibatan seluruh komponen masyarakat.

Tujuan Pedoman

Sebagai panduan bagi pelaksana pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di tingkat RT/RW/Desa.

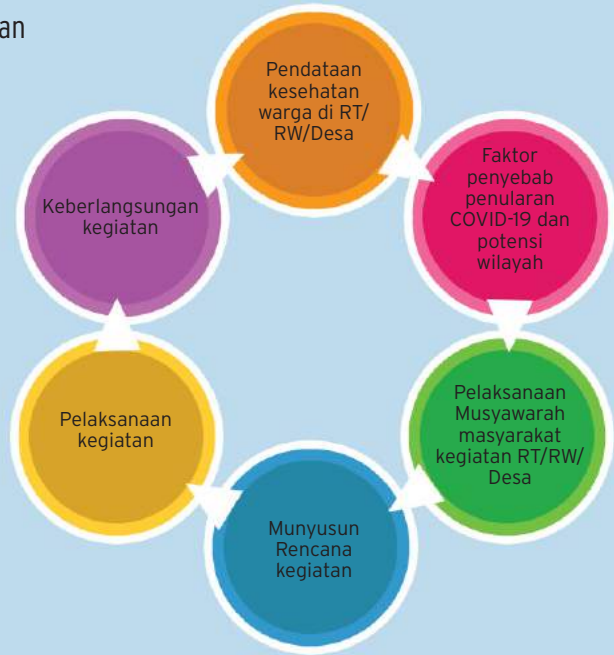
Pemberdayaan masyarakat

dalam pencegahan COVID-19 adalah segala upaya yang dilakukan oleh seluruh komponen masyarakat dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat agar berdaya dan mampu berperan serta mencegah penularan Covid-19.



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT dalam pencegahan covid-19

Dilakukan melalui tahapan
sebagai berikut:



Siklus Pemberdayaan Masyarakat dalam
Pencegahan **COVID-19**

Tahapan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 Pendataan Kesehatan Warga di RT/RW/Desa

- Mendata kesehatan seluruh warga menggunakan formulir pendataan warga termasuk warga yang berisiko tinggi
- Mendata warga yang keluar dan masuk di wilayahnya
- Menghimbau warga untuk menginformasikan jika ada orang asing atau warga yang datang dari wilayah yang sudah terjangkit COVID-19 yang masuk ke wilayahnya

Informasi dan cara penyampaian informasi Covid-19

Informasi yang perlu di sampaikan kepada warga

Tentang Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru bernama Sars-CoV-2.



a. Gejala Klinis



DEMAM
>38°C

BATUK, PILEK

LETIH, LESU

SAKIT
TENGGOROKAN

GANGGUAN
(SESAK)
PERNAPASAN

b. Cara Penularan



Droplet atau tetesan caian yang berasal dari batuk/bersin

Kontak pribadi seperti menyentuh dan berjabat tangan

Menyentuh benda atau permukaan yang terkontaminasi virus di atasnya kemudian menyentuh mulut, hidung atau mata sebelum mencuci tangan

KENAPA DIPERLUKAN PANDUAN?

Sebagai panduan bagi pelaksana pencegahan dan penanganan Covid-19 di Desa/Kelurahan/ Kalurahan di DIY



Meningkatnya wabah di wilayah DIY sehingga diperlukan perantara masyarakat, diharapkan kelompok masyarakat terkecil RT/ RW atau kampung mulai memberdayakan diri.

Sehingga dapat memutus rantai penularan dan mencegah korban jiwa lebih banyak.

Kesigapan masyarakat (pengetahuan, sikap, keterampilan,) diperlukan apabila wabah mulai masuk ke wilayah mereka.

Dengan perantara kelompok masyarakat terkecil diharapkan penanganan yang cepat dan tepat.

BAB II

APA YANG HARUS DILAKUKAN KETUA RT/RW/KAMPUNG/DESA ?

1

Membentuk Sistem Komunikasi Warga, Bisa Melalui Whatsapp, Sms, Atau Aplikasi Komunikasi Lainnya

2

Membuat Peraturan Yang Harus Dilaksanakan Untuk Keselamatan Warga, Terutama Terkait:

- Larangan Berkumpul
- Larangan Membuat Acara Di Wilayah Tersebut
- Larangan Lain Terkait Keamanan Dan Keselamatan Warga Secara Fisik Dan Sosial/ Termasuk Datangnya Pendetak/Pemudik
- Dengan Disertai Sanksi Yang Disetujui Bersama Oleh Pengurus Rt Dan Warga

3

Membuat Komunikasi Yang Cepat Apabila Terjadi Sebuah Insiden Apapun Di Wilayahnya

4

Menunjuk Warga Atau Meminta Kesukarelaan Warga Untuk Menjadi Penanggung Jawab Bidang Tertentu

5

Bidang Yang Diperlukan: Bidang Komunikasi, Kesehatan, Operasi, Logistik, Dan Keamanan

TUGAS KETUA RT/RW/KAMPUNG DESA

Membentuk sistem komunikasi warga

Membentuk Satgas dan penanggung jawab per bidang
Mengeluarkan peraturan untuk keselamatan warga
Memastikan komunikasi dilakukan kepada seluruh warga

Memastikan komunikasi terkait warga dengan status ODP dan PDP tidak membuat warga terkait menjadi malu

Mencegah timbulnya Stigma Sosial berkoordinasi dengan lembaga lainnya



PERATURAN YANG HARUS DIBUAT OLEH KETUA RT/RW/KAMPUNG/DESA

1

Wajib lapor RT bila ada pendatang yang menginap di rumah warga

2

Wajib lapor RT bila ada warga yang menjadi ODP atau PDP

3

Wajib lapor RT bila ada kematian di wilayah

4

Melarang acara sosial yang menyebabkan orang berkumpul

5

Melarang warga berkumpul di luar rumah atau di rumah selain rumahnya lebih dari 3 orang

6

Pemberlakukan jam malam apabila diperlukan Tanggap darurat bila terjadi wabah COVID19 di wilayah (karantina, isolasi, dll)

Hotline

0274 555585 0811 2764 800

Website

corona.jogjaprov.go.id



TOKOH AGAMA/TOKOH MASYARAKAT

- Menyampaikan informasi pencegahan COVID-19 kepada warga melalui pendekatan budaya/agama
- Tokoh agama memasukkan materi COVID-19 dalam ceramah/taushiah yang diberikan
- Mengajak warga berpartisipasi dalam upaya pencegahan COVID-19
- Membantu Ketua RT/RW/Kepala Dusun dalam mengedukasi warga:
 - Agar tidak memberi stigma buruk kepada ODP, PDP atau positif COVID-19
 - Bahwa jenazah warga positif COVID-19 yang pulang dari RS sudah sesuai dengan SOP dan masyarakat tidak perlu khawatir

BHABINKAMTIBMAS:

- Menyampaikan informasi pencegahan COVID-19 kepada warga
- Membantu penegakan disiplin masyarakat dalam melakukan:
 - Social/physical distancing
 - Tidak berkerumun
 - Pembatasan jam buka/tutup kedai-Tetap berada di rumah
- Melakukan siskamling atau pemantauan lingkungan secara rutin dan terjadwal
- Membantu melakukan pengamanan wilayah jika ditemukan ada kasus positif di lingkungan





KADER KESEHATAN

- Menyampaikan informasi pencegahan COVID-19 kepada warga sekitar
- Mendorong partisipasi warga untuk:
 - Menjaga kebersihan diri, kebersihan rumah dan lingkungannya
 - Melaksanakan pembatasan kontak fisik
- Membantu Ketua RT/RW/Kepala Desa dalam menyediakan makanan dan pemenuhan kebutuhan logistik bagi warga yang melakukan isolasi mandiri di rumah
- Bekerjasama dengan Puskesmas membahas jadwal dan kegiatan di masyarakat seperti Posyandu atau lainnya, untuk sementara waktu ditunda dulu atau tetap dilaksanakan dengan menerapkan social dan physical distancing



WARGA MASYARAKAT

- Menjaga jarak fisik (physical distancing):
 - Dilarang berdekatan dengan orang atau mengatur jarak minimal 1-2 meter



- Hindari transportasi publik

- Tetap berada di rumah saja



Bekerja, ibadah dan belajar dari rumah



Hindari berkumpul massal/berkerumun

Menerapkan etika batuk



Hindari bepergian keluar kota/luar negeri

Membiasakan CTPS (cuci tangan pakai sabun)



Jika anda sakit, dilarang mengunjungi orangtua/lanjut usia

Menggunakan masker jika sakit/ saat keluar rumah



- b. Membantu aparat RT/RW/Desa dalam melakukan upaya pencegahan COVID-19
- c. Saling mengingatkan sesama warga untuk menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan
- d. Membantu pemenuhan logistik bagi warga yang menjalani isolasi mandiri di rumah/lansia yang tidak memiliki keluarga
- e. Jika merasa sakit, segera melapor kepada Ketua RT/RW/Ke pala Desa dan Petugas Puskesmas untuk mendapat pelayanan kesehatan sesuai ketentuan (menggunakan transportasi pribadi, pakai masker saat keluar rumah, dsb)

PUSKESMAS

- a. Membantu Ketua RT/RW/Kepala Desa menganalisa data kesehatan warga.
- b. Bekerjasama dengan Ketua RT/RW/Kepala Desa dalam melakukan pelacakan kasus yang ada di wilayah kerjanya
- c. Memberi masukan kepada Ketua RT/RW/Kepala Desa dalam upaya memberikan edukasi kepada warga terkait COVID 19, Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)



- d. Bekerjasama dengan kader membahas jadwal dan kegiatan di Posyandu atau lainnya, untuk sementara waktu ditunda dulu atau tetap menerapkan social dan physical distancing
- e. Memberikan layanan kesehatan yang dibutuhkan warga sesuai dengan ketentuan (seperti menggunakan APD saat pelayanan, dsb)
- f. Melakukan pencatatan dan pelaporan secara rutin kepada Dinas Kesehatan Kab/Kota

POSYANDU

- a. Pelaksanaan kegiatan dibahas antara petugas Puskesmas dan kader
- b. Kegiatan dapat dihentikan sementara atau jika tetap dilaksanakan, untuk memperhatikan hal-hal berikut:
 - Mengatur jarak meja minimal 1 meter
 - Menghimbau orang tua bayi dan balita membawa kain atau sarung sendiri untuk penimbangan atau bayi ditimbang bersama orang tua
 - Mengatur masuknya pengunjung ke area pelayanan sehingga tidak banyak orang (maksimal 10 orang di area pelayanan, termasuk petugas)
 - Menyediakan sarana cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir di Posyandu
 - Anak yang sudah diimunisasi diminta menunggu di sekitar (di luar) area pelayanan minimal 30 menit, di tempat terbuka, sebelum pulang (sesuai prinsip safety injection)
 - Kader yang sakit agar tidak bertugas saat pelayanan
 - Petugas dan kader memakai alat pelindung diri (APD)



BAB III

TUGAS TANGGUNGJAWAB KOMUNIKASI

1

Membuat dan menyebarkan poster tentang COVID19 dan perilaku hidup sehat di wilayah

Mengumpulkan semua nomor telepon penting (ambulans, dokter, hotline COVID-19) dan memastikan semua warga juga memilikinya

2

3

Memberikan informasi yang tepat, akurat, dan tanpa stigma kepada warga yang menjadi ODP dan PDP

Memastikan semua warga paham aturan RT terkait kewaspadaan COVID-19

4

5

Memonitor kondisi warga

Mencegah timbulnya stigma sosial

6

TUGAS PENANGUNGJAWAB KESEHATAN



- Mendata warga berisiko tinggi: lansia, warga dengan penyakit seperti infeksi paru, TBC, jantung, diabetes, anak usia <5 tahun, ibu hamil
- Mendata golongan darah warga
- Mengumpulkan semua nomor telepon penting terkait penanganan COVID-19 yang bekerja sama dengan ambulans, RS, Polisi, dan lain lain
- Membuat panduan untuk pelaksanaan isolasi mandiri bila diperlukan bersama bidang keamanan
- Membuat panduan evakuasi pasien COVID-19 bersama bidang tanggap darurat dan keamanan
- Melakukan pengawasan kondisi bila ada ODP atau PDP di wilayahnya, bekerja sama dengan keamanan dan tanggap darurat
- Bertanggung jawab sebagai penghubung ke RS bilamana ada ODP atau PDP yang harus dievakuasi ke RS



TUGAS BIDANG OPERASI

**MEMBUAT PROSEDUR OPERASI DARURAT
BILA ADA WARGA MENJADI ODP ATAU PDP,
ANTARA LAINNYA:**

- Prosedur karantina warga yang menjadi ODP atau PDP
- Prosedur disinfektan wilayah
- Prosedur mengubah sebuah tempat (mis. Mushola, balai pertemuan, atau rumah warga) - menjadi tempat karantina warga yang sakit
- Prosedur pengantaran warga ODP atau PDP yang harus dibawa ke RS



TUGAS BIDANG LOGISTIK

Mengatur cara penyediaan logistik dasar untuk warga ODP atau PDP yang dikarantina, termasuk obat-obatan dan alat kebersihan

Memastikan semua warga tidak kekurangan makanan

Bila diperlukan, menggalang upaya kebun desa untuk menjaga pasokan makanan

Mendata warga yang mempunyai usaha pembuatan makanan agar bisa disebarluaskan kepada warga yang lain

Mengumpulkan semua nomor telepon penjual sembako yang melayani pesan antar

Membentuk lumbung desa untuk menyimpan cadangan logistik bagi warga, berupa sembako, makanan kalengan dan alat kebersihan

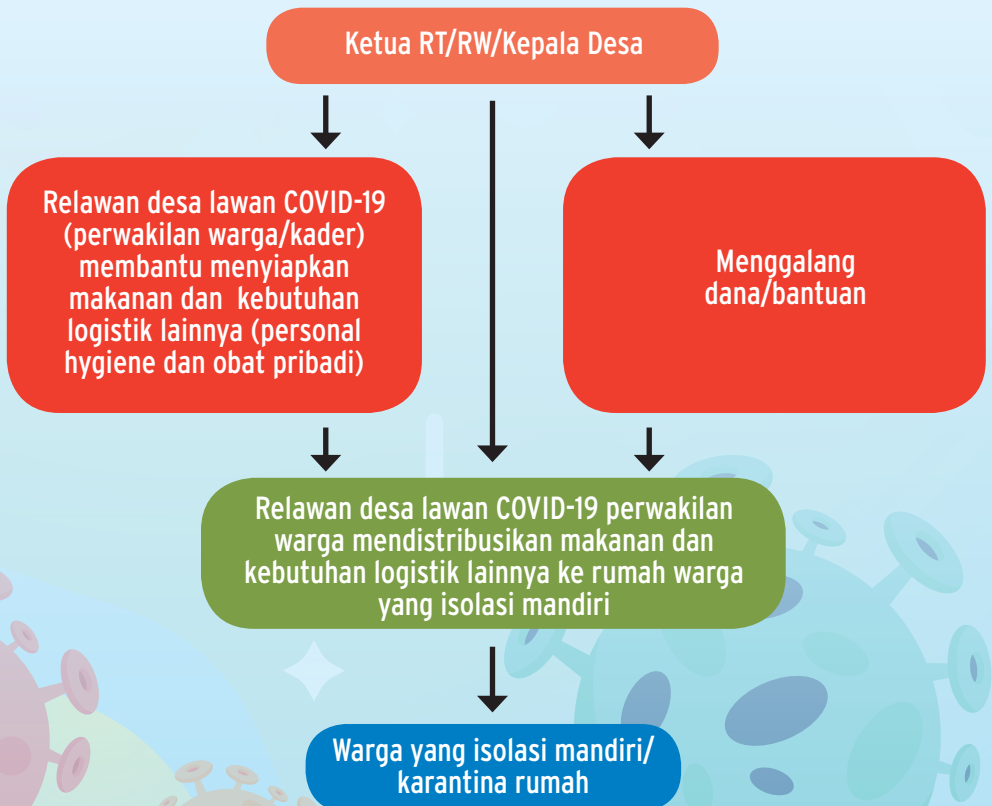
Melakukan pendataan alat transportasi untuk evakuasi (ambulance terdekat, pengendara online, termasuk warga sendiri yang bersedia

TENTANG PENGORGANISASIAN MASYARAKAT DALAM PEMENUHAN LOGISTIK

Ketua RT/RW/Kepala Desa:

1. Menugaskan perwakilan warga/kader membantu menyiapkan makanan dan kebutuhan lain bagi warga yang melakukan isolasi mandiri
2. Mengupayakan kebutuhan biaya bagi warga yang melakukan isolasi mandiri (dana sosial RT/RW/Desa, sumbangan warga/bantuan pihak lain, dll)

Berikut adalah bagan pengorganisasiannya:





TUGAS BAGIAN KEAMANAN

Memastikan semua aturan RT yang telah disepakati dan dikomunikasikan ditegakan secara konsisten.

Mengatur cara untuk menyaring orang yang masuk ke wilayah

Membentuk satuan penjagaan sukarela dengan jumlah anggota 2 orang per kelompok, untuk melakukan ronda keliling.

Jumlah kelompok bisa disesuaikan dengan besaran wilayah

Membuat jadwal pemeriksaan wilayah secara rutin sesuai kebutuhan

Membangun komunikasi dengan aparat setempat, untuk membantu mengatasi bila terjadi insiden

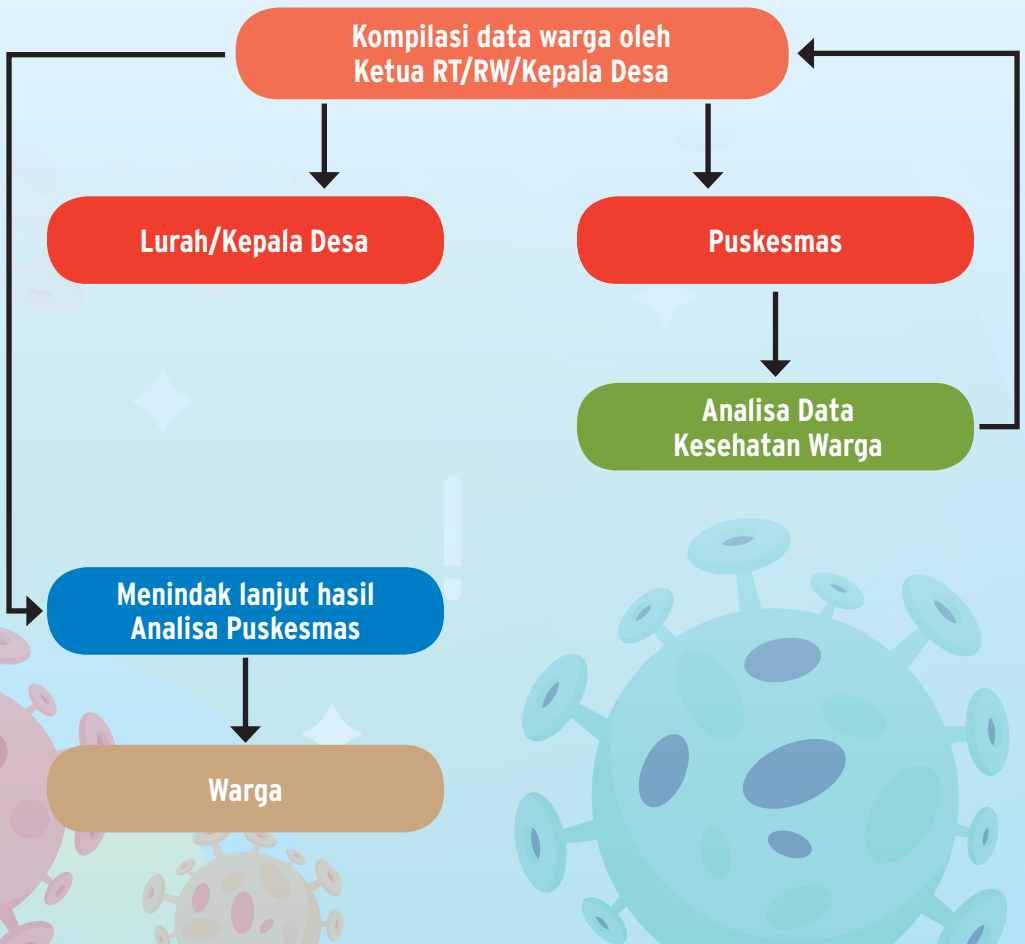
Menyiapkan alat keamanan yang diperlukan: senter, sistem alarm, dan lainnya

Menegakan sanksi sosial yang sudah disepakati bersama apabila ada pelanggaran

PEMANTAUAN DAN PELAPORAN

Kegiatan yang dilaksanakan harus selalu di pantau dan dibuat laporannya agar dapat diketahui dengan jelas perkembangan dan kelanjutannya.

1. Ketua RT/RW/Kepala Desa memantau kegiatan menggunakan format pemantauan
2. Relawan desa lawan COVID-19/Kader/perwakilan masyarakat yang ditunjuk memantau kesehatan warga
3. Pelaporan dilakukan secara berjenjang



BAB IV

PROSEDUR PENANGANAN

WARGA ODP/PDP (1)



Hubungi RS rujukan,
informasikan detail
pasien.

Tanya apakah pasien
harus dirujuk ke RS atau
Isolasi mandiri

Apabila harus dirujuk
Hubungi ambulans untuk
mengangkut pasien.

SIAPKAN DATA YANG
DIPERLUKAN:

- Catatan kegiatan pasien selama 14 hari ke belakang
- Hasil test awal ODP dengan surat rujukan yang menyatakan bahwa pasien positif COVID-19



PROSEDUR MEMBAWA ODP / PDP KE RUMAH SAKIT RUJUKAN

- Pastikan anggota keluarga yang bertanggung jawab merawat ODP / PDP (perawat rumah tangga) punya daftar nomer telpon penting seperti nomer telpon rumah sakit rujukan, layanan ambulans dari organisasi kemasyarakatan, petugas kesehatan di desa (bila ada), perangkat desa (RT, RW, Kepala Desa, Sekretaris Desa) dan sebagainya.
- Pastikan perawat rumah tangga menyiapkan catatan harian ODP/ PDP untuk memudahkan keterangan ke pihak rumah sakit.
- Sebisa mungkin gunakan ambulans untuk membawa ODP/ PDP ke rumah sakit.
- Apabila tidak ada ambulans, usahakan penderita dirujuk dengan menggunakan kendaraan pribadi. Bila terpaksa menggunakan angkutan umum, pastikan ODP/PDP menggunakan masker setiap saat dan duduk setidaknya berjarak 1 meter dengan orang lain.

PROSEDUR PENANGANAN WARGA ODP/PDP (2)

- 1** Apabila tidak ada ambulans, bawa pasien dengan mobil pribadi:
 - Pastikan semua orang di mobil mengenakan masker pengaman
 - Dudukan pasien minimal berjarak 1 meter dari orang lain
 - Buka jendela mobil, jangan pakai AC
 - Bila harus pakai kendaraan umum/taksi pastikan pasien menggunakan masker dan penerapan social & physical distancing
- 2** Mengenakan masker dan duduk terpisah minimal 1 meter dari orang lain
- 3** Bekali pasien dengan alat komunikasi dan pengantar wajib membawa hand sanitizer alkohol 70%. Pakai setelah habis menyentuh sesuatu
- 4** Cukup satu orang anggota keluarga yang mengantar, disertai dengan satu wakil dari RT
- 5** Usahakan agar pasien maupun pengantar **TIDAK MENYENTUH BARANG APAPUN** di mobil

PROSEDUR MEMBAWA ODP/ PDP KE RUMAH SAKIT RUJUKAN



- Perawat rumah tangga harus menggunakan masker setiap saat bila menemani penderita. Bawa cairan pembersih tangan (hand sanitizer) berbasis alkohol 70%
- Bersihkan tempat duduk dalam mobil maupun permukaan yang kemungkinan disentuh ODP/ PDP selama dalam kendaraan. Gunakan air dengan sabun dan lanjutkan dengan cairan disinfeksi.
- Dirumah sakit, serahkan catatan harian penderita kepada dokter atau perawat yang berwenang

PROSEDUR PENANGANAN WARGA ODP/PDP (3)



SAAT TIBA DI RS RUJUKAN:

Serahkan pasien dan catatan harian pasien kepada petugas yang berwenang (dokter atau perawat)

Minta nomor telepon yang bisa dihubungi untuk memonitor kondisi pasien

Jangan menyentuh apapun selama berada di RS

Selalu gunakan hand sanitizer setelah memegang benda apapun

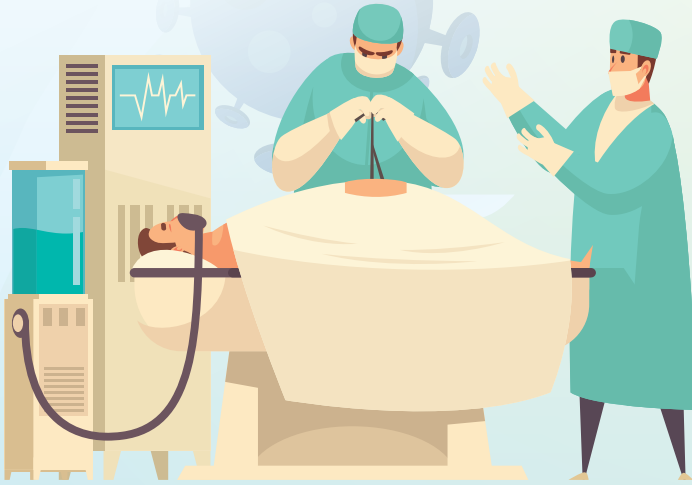
Jangan berlama-lama di rumah sakit, segera pulang apabila pasien sudah diterima dan dicatat oleh petugas jaga

PROSEDUR MEMBAWA ODP/ PDP KE RUMAH SAKIT RUJUKAN

- Tetap gunakan masker dan hindari menyentuh banyak benda dalam perjalanan kembali ke rumah
- Sesampai dirumah, perawat/ pengantar pasien harus segera ke kamar mandi , jangan duduk, memegang piring, gelas dll dan jangan menemui anak atau anggota keluarga lainya sebelum ganti baju dan mandi.
- Segera cuci tangan dengan sabun, lanjutkan dengan mandi keramas. Ganti dengan baju bersih. Baju kotor jangan dicampur dengan baju anggota keluarga yang lain. Cuci dengan detergen hingga bersih.



PROSEDUR PENANGANAN WARGA ODP/PDP (4)



SETELAH SELESAI **MENGANTAR PASIEN:**

Jangan langsung masuk ke rumah: Cuci tangan dulu dengan sabun

Setelah cuci tangan pakai sabun, lepas alas kaki di luar rumah, langsung ke kamar mandi untuk mandi dan keramas

Rendam baju yang dipakai mengantar di cairan disinfektan, pisahkan dari baju anggota keluarga yang lain

Bersihkan kendaraan yang dipakai untuk mengantarkan dengan cara :

- Bersihkan semua bagian mobil, termasuk jok kursi, kaca jendela, tombol pintu dengan cairan sabun,
- Semprot semua bagian tersebut dengan cairan disinfektan
- Cuci atau semprot bagian luar mobil dengan disinfektan termasuk ban mobil

BERSIHKAN ALAS KAKI DENGAN SABUN DAN DESINFECTAN



PROSEDUR PENANGANAN WARGA ODP/PDP (5)

PEMBERSIHAN **RUMAH** :

BERSIHKAN SELURUH RUMAH DENGAN CARA BERIKUT INI:

- Pel lantai dengan menggunakan cairan disinfektan
- Lap semua permukaan yang sering disentuh (meja, kursi, tombol lampu, gagang pintu, daun pintu dan jendela, dan sebagainya) dengan cairan diinfeksi
- Cuci alas tidur, sarung bantal/ guling dan handuk yang dipakai pasien dengan deterjen lalu direndam cairan disinfektan
- Buka semua jendela rumah saat melakukan pembersihan

BERSIHKAN
KAMAR YANG
DIPAKAI OLEH
PASIEEN DENGAN
CARA YANG
SAMA DIATAS,
NAMUN PASTIKAN
SELURUH
BAGIAN KAMAR
DISEMPROT
DENGAN
DESINFEKTAN

PROSEDUR PENANGANAN WARGA ODP/PDP (6)

APABILA HARUS DIKARANTINA MANDIRI :

Siapkan ruang tidur terpisah, sebisanya mungkin berjendela, dan ruang mandi pisah

Siapkan tong sampah bertutup khusus untuk membuang sampah dari ODP (masker, sisa makanan, tissue, dsb). Pastikan pembuangan sampah ini dilakukan dengan benar, yakni dengan cara dibakar

Siapkan alat makan dan mandi terpisah untuk pasien

Buat tanda batas aman sejauh mana anggota keluarga yang sehat bisa mendekati pasien (minimal 1 meter)

Siapkan sebuah kantong kain untuk membungkus makanan yang akan diantarkan ke kamar pasien. Langsung cuci alat makan dan kantong kain ini setelah digunakan oleh pasien. CUCI DENGAN SPONS CUCI TERPISAH



PROSEDUR PENANGANAN WARGA ODP/PDP (7)

APABILA HARUS DIKARANTINA MANDIRI



Cuci pakaian bekas pasien secara terpisah. Gunakan deterjen dan disinfektan.

Anggota keluarga yang mengurus pasien wajib memakai alat pengaman berupa masker muka dan sarung tangan karet. Segera cuci tangan dengan sabun dan cuci masker dan sarung tangan karet setelah berhubungan dengan pasien

Siapkan hand sanitizer di tempat yang mudah terlihat. Gunakan sesering mungkin. Cuci tangan sesering mungkin

Selalu bersihkan lantai rumah dan bagian rumah yang sering disentuh dengan cairan disinfektan

LEPAS ALAS KAKI
DI LUAR RUMAH

ISOLASI MANDIRI

Warga dengan status Orang Dalam Pemantauan (ODP) dan Pasien Dalam Pengawasan (PDP) yang ditetapkan oleh Rumah Sakit/Puskesmas harus mengisolasi mandiri dengan tetap tinggal di rumah.

PERAN WARGA DAN KETUA RT/RW/KEPALA DESA PADA ISOLASI MANDIRI/KARANTINA RUMAH

ISOLASI MANDIRI/KARANTINA RUMAH

WARGA:

1. Jaga jarak fisik (physical distancing) dengan orang lain dan anggota keluarga di rumah
2. Terapkan PHBS antara lain :
 - a. Cuci tangan memakai sabun dengan air mengalir
 - b. Konsumsi gizi seimbang
 - c. Istirahat cukup
 - d. Tidak merokok
 - e. Aktifitas fisik di rumah
 - f. Kendalikan penyakit penyerta
3. Terapkan etika batuk
4. Jika hasil rapid test negatif, memeriksakan diri ulang pada hari ke 10. Jika hasilnya positif dilanjutkan pemeriksaan PCR sebanyak 2x selama 2 hari berturut-turut
5. Memakai masker ketika berada di rumah
6. Memakai peralatan makan dan mandi terpisah dengan anggota keluarga lain
7. Mengisi lembar kesediaan isolasi mandiri/karantina rumah

KETUA RT/RW/KEPALA DESA:

1. Melakukan musyawarah untuk
 - a. Mengupayakan sumber daya untuk mendukung warga yang melakukan isolasi mandiri/karantina rumah
 - b. Menunjuk relawan desa lawan COVID-19 yang berasal dari perwakilan warga/kader untuk menyiapkan makanan dan kebutuhan personal hygiene untuk warga yang melakukan isolasi mandiri/karantina rumah
 - c. Menunjuk perwakilan masyarakat untuk membantu mendistribusikan makanan dan logistik lain yang telah disiapkan
2. Melaporkan kondisi warga ke Puskesmas
3. Mengingatkan warga yang melakukan isolasi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan seperti mengukur suhu tubuh dan gejala lain serta pemeriksaan lanjutan

PROSEDUR PENANGANAN WARGA ODP/PDP (8)



SETELAH PASIEN DINYATAKAN SEMBUH:

Bersihkan kamar
pasien dan rumah
(lihat Prosedur
Penanganan Warga
ODP/PDP 4)

Bersihkan mobil
yang dipakai
menjemput pasien
(lihat Prosedur
Penanganan Warga
ODP/PDP 3)

Jaga kesehatan
pasien dan anggota
keluarga dengan
makanan yang
sehat dan bergizi

Tetap monitor
kondisi pasien
untuk mencegah
kekambuhan atau
munculnya infeksi
tambahan

Memperhatikan *social*
dan *physical*
distance



BAB V PANDUAN DESINFEKTAN

Prosedur **Pembersihan dan Disinfeksi**
Ruangan yang pernah ditempati
oleh **Penderita COVID - 19**



- Apabila penderita Covid 19 dipindahkan ke rumah sakit atau meninggal, kamar maupun seluruh bagian rumah yang pernah ditempati/ digunakan penderita harus dibersihkan dengan seksama. Pembersihan termasuk pegangan pintu, tombol lampu, permukaan meja, kursi, permukaan samping tempat tidur, tutup lampu duduk, telpon, keyboard laptop, toilet, wastafel, dan sebagainya.
- Sebelum membersihkan ruangan, pastikan pekerjaannya menggunakan Alat Perlindungan Diri yang benar, termasuk masker dan sarung tangan karet sekali pakai.



PANDUAN DESINFEKTAN

UNTUK RUANGAN YANG PERNAH DIGUNAKAN PENDERITA COVID 19

- ▶ Apabila permukaan benda atau lantai kotor, bersihkan dengan detergen atau air dan sabun sebelum disinfektan
- ▶ Apabila ada tumpukan kotoran seperti bekas muntahan atau kotoran, tutup dengan bahan yang menyerap (seperti tissue dapur) lalu tuangkan cairan disinfektan sampai seluruh area tertutup. Tunggu beberapa saat (sesuai petunjuk di botol disinfektan). Singkirkan sampai bersih dan tuang cairan disinfektan dibekas kotoran tersebut.
- ▶ Pastikan tidak ada orang yang keluar masuk saat area tersebut dibersihkan sampai proses selesai. Pasang larangan "Dilarang Masuk" bila perlu.
- ▶ Pastikan ventilasi cukup dengan membuka jendela dan pintu selama proses pembersihan
- ▶ Gunakan alat kebersihan seperti sikat, penjepit, dan sebagainya setelah dipakai buang dalam plastik, tutup rapat beserta seluruh APD, masker dan sarung tangan setelah proses dekontaminasi selesai.



- ▶ Hindari pembersihan menggunakan air bertekanan tinggi, semprotan air bertekanan tinggi akan menimbulkan aerosol (embun) yang dapat membawa virus dan menimbulkan penularan.
- ▶ Setelah semua selesai, biarkan ruangan/ rumah terbuka sampai lantai kering.





CARA MEMBUAT CAIRAN DISINFEKTAN

- Untuk membuat disinfektan ruangan, gunakan cairan pemutih pakaian, atau cairan pembersih rumah tangga.
- Lihat cara pakai yang tertera di botol cairan pembersih. Pastikan produk tidak melampaui tanggal kadaluarsa.
- Jangan campur cairan pembersih rumah tangga / pemutih dengan ammonia atau pembersih lainnya.
- Menurut anjuran CDC, campur 5 sendok makan dengan pemutih dengan 4 liter air.
- Menurut anjuran LIPI, untuk memudahkan, encerkan 20 ml cairan pembersih rumah tangga dengan 1 liter (1000ml) air keran.
- Untuk permukaan seperti karpet, permadani, bersihkan kotoran yang terlihat, kemudian gunakan cairan pembersih sesuai bahan karpet atau permukaan tersebut. Setelah itu, gunakan jasa binatu dan cuci dengan suhu paling hangat yang memungkinkan, keringkan dengan sempurna.
- Jangan disemprotkan ke tubuh manusia secara langsung.

PANDUAN DESINFEKTAN

BASMI VIRUS CORONA DENGAN DESINFEKTAN!

Bagaimana cara yang benar?

- ▶ Produk disinfektan yang dijual umum harus mengandung salah satu dari bahan efektif berikut ini (cek bahan aktifnya di label produk):
 - Accelerated hydrogen peroxide (**0.5%**)
 - Benzalkonium chloride/ quaternary ammonium/ alkyl dimethyl benzyl ammonium chloride (**0.05%**)
 - Chloroxyleneol (**0.12%**)
 - Ethyl alcohol atau ethanol (**62-71%**)
 - Iodine in iodophor (**50 ppm**)
 - Isopropanol atau 2-propanol (**50%**)
 - Pine oil (**0.23%**)
 - Povidone - iodine (**1% iodine**)
 - Sodium hypochlorine (**0.05-0.5%**)
 - Sodium chlorite (**0.23%**)
 - Sodium dichloroisocyanurate (**0.1-0.5%**)
- ▶ Periksa tabel dan gunakan sesuai dengan instruksi.
- ▶ Waspadai potensi bahaya dari setiap produk.



PANDUAN NAIK OJEK MOTOR/MOBIL

UNTUK PENUMPANG

Jika sakit jangan berpergian, jika anda memiliki gejala covid 19 (demam, batuk, sakit tenggorokan, dll) hubungi faskes terdekat untuk mendapatkan instruksi lebih lanjut. Jika anda diminta ke faskes, gunakan masker selama perjalanan.



PENGEMUDI

- Bila Anda sakit (demam, batuk, atau pilek), Anda tidak boleh mengemudikan motor atau mobil. Mohon beristirahat di rumah dan berkonsultasi dengan petugas kesehatan.
- Mohon menyediakan hand sanitizer di motor/mobil. Bersihkan semua tempat yang sering disentuh oleh tangan (contoh: kemudi motor/mobil, pegangan rem, pegangan tangan penumpang, kursi penumpang, sabuk pengaman, dan gagang pintu mobil) dengan cairan pembersih minimal sekali setiap hari.
- Mohon menggunakan masker saat membawa penumpang.
- Batasi interaksi fisik dengan penumpang.
- Minta penumpang untuk cuci tangan dengan hand sanitizer sebelum masuk ke dalam mobil atau naik ke kursi penumpang pada motor.
- Jika menggunakan pembayaran tunai di tempat, cuci tangan dengan hand sanitizer sebelum dan sesudah menerima pembayaran.
- Setelah penumpang turun, bersihkan kursi, sabuk pengaman, pegangan penumpang motor, dan gagang pintu mobil dengan menggunakan cairan pembersih.

PENUMPANG

- Jika Anda adalah ODP, Anda wajib menggunakan masker saat naik ojek. Jika ada bukan ODP/PDP tapi memiliki gejala panas/batuk/pilek/sesak, Anda wajib menggunakan masker saat naik ojek.
- Pastikan Anda mencuci tangan dengan sabun/hand sanitizer terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam mobil atau naik ke kursi penumpang pada motor.
- Sebaiknya lakukan pembayaran cashless dan hindari transaksi tunai.
- Batasi interaksi fisik dengan pengemudi.
- Jika naik ojek motor, peganglah pegangan tangan di belakang kursi penumpang dan jangan memegang pengemudi.
- Jika menggunakan pembayaran tunai, selalu cuci tangan dengan hand sanitizer sebelum dan sesudah melakukan pembayaran.

PANDUAN MASUK RUMAH SETELAH BEPERGIAN



Cuci Tangan
Sebelum
Membuka Pintu
Dan Menyentuh
Barang

Lepaskan Semua
Barang Dan Pakaian
Luar Dikumpulkan
Di Tempat Khusus,
Kemudian Disemprot
Disinfektan atau
rendam dengan
detergen

Mandi Pakai
Sabun Dan
Ganti Pakaian

Pastikan
Semua Bersih

Istirahat Dan
Menyapa
Keluarga



ISOLASI MANDIRI



ISOLASI MANDIRI

Dimusim COVID-19 seperti sekarang, Anda akan banyak mendengar istilah, salah satunya **Orang Dalam Pemantauan (ODP)**. Orang Dalam Pemantauan (ODP) adalah jika anda memiliki salah satu dari dibawah ini:

- Mengalami demam (suhu $+38^{\circ}\text{C}$) **ATAU** riwayat demam, **ATAU** ;
- Gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek **ATAU** sakit tenggorokan **ATAU** batuk, **DAN**;
- Tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang menakutkan.

DAN pada **14 hari terakhir sebelum timbul gejala** memenuhi salah satu kriteria berikut:

- a. Memiliki riwayat perjalanan atau tinggal diluar negeri yang melaporkan transmisi lokal
- b. Memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di area transmisi lokal di Indonesia.



PANDUAN PEMBERSIHAN

AREA YANG MUNGKIN TERPAPAR NOVEL CORONAVIRUS

PERALATAN YANG AKAN DIBUTUHKAN:



Sarung tangan Karet



Masker Bedah



Pakaian Ganti



Plastik/Kantong Sampah



Kain Lap Sekali Pakai



Cairan Pemutih/Desinfektan

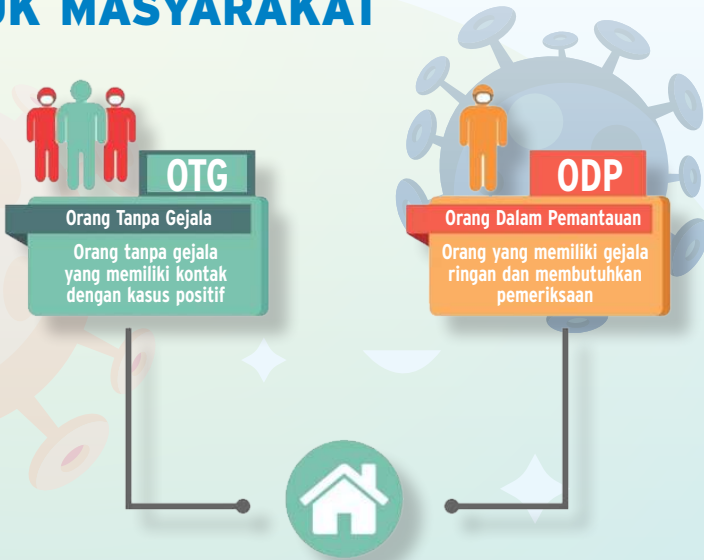


Air dan Ember

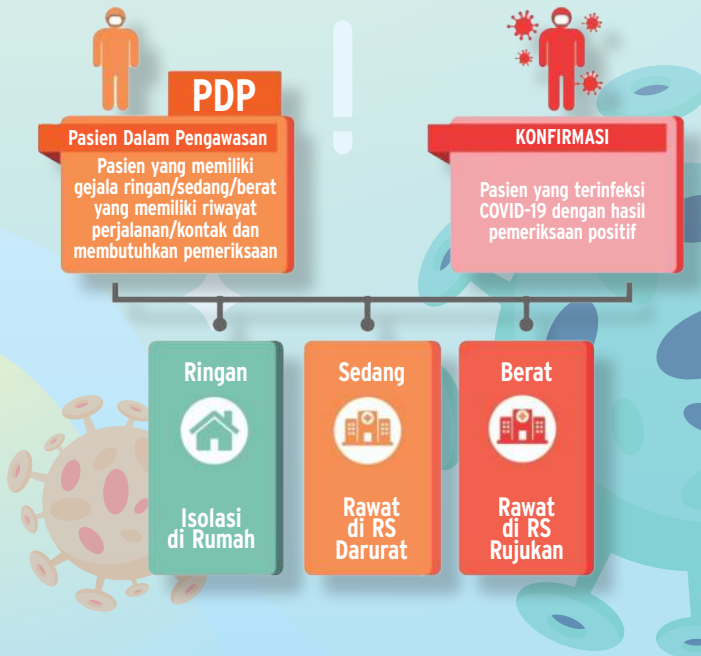


Alat Pel

KLASIFIKASI KASUS COVID-19 UNTUK MASYARAKAT



Isolasi Diri di Rumah



PENJELASAN GEJALA INFEKSI COVID-19

GEJALA RINGAN

Demam $>38^{\circ}\text{C}$
Batuk
Nyeri Tenggorokan
Hidung tersumbat
Malaise



Isolasi
di Rumah

GEJALA SEDANG

Demam $>38^{\circ}\text{C}$
Sesak napas
Batuk menetap & sakit
tenggorokan

Pada anak:
Batuk & takipneu
Anak dengan pneumonia ringan
mengalami batuk kesulitan
bernafas + nafas cepat

Frekuensi nafas <2 bulan
 >60 x/menit: 2-11 bulan
 >50 x/menit: 1-5 tahun
 >40 x/menit dan tidak ada
tanda pneumonia berat



Rawat
di RS
Darurat

GEJALA BERAT

Demam $>38^{\circ}\text{C}$ yang menetap
Ada infeksi saluran napas
dengan tanda-tanda:

- Peningkatan frekuensi napas
(30 x/menit) hingga sesak
napas (respiratory distress)
- Batuk
- Penurunan kesadaran

Dalam pemeriksaan
lanjut ditemukan:
Saturasi oksigen $<90\%$ udara
luar dalam pemeriksaan darah:
Leukopenia, peningkatan monosit
& peningkatan limfosit atipik



Rawat
di RS
Rujukan

MENCEGAH STIGMA SOSIAL

Mencegah STIGMA SOSIAL

Stigma Sosial :
Konotasi negatif terhadap seseorang atau sekelompok orang karena menyandang penyakit tertentu.



ilustrasi **masdimboy**

BAHAYA STIGMA SOSIAL



- 1 Membuat orang menyembunyikan status kesehatan
- 2 Membuat orang enggan memeriksakan diri
- 3 Membuat orang kabur saat akan diperiksa, diobati atau dikarantina. Sehingga memperbesar risiko penularan di masyarakat.

ilustrasi **masdimboy**

MENCEGAH STIGMA SOSIAL

BAGAIMANA MENGHINDARINYA?

COVID-19

1

Pakai nama yang benar, yakni : Penyakit Covid - 19 dikarenakan virus SARS-CoV-2. Nama Covid-19 diambil dari kata Co(rona) Vi(rus) D(isease) (20)19 karena muncul tahun 2019. Bukan virus Wuhan, Virus Cina atau Flue Asia.

ilustrasi **masdimboy**

BAGAIMANA MENGHINDARINYA?



2

Tidak menyebut orang yang terjangkit Covid - 19 sebagai korban atau penderita, tetapi sebagai pasien.

ilustrasi **masdimboy**

MENCEGAH STIGMA SOSIAL

BAGAIMANA MENGHINDARINYA?

3

Menghindari label orang, kelompok, etnis atau daerah tertentu sebagai "penyebab" atau "penyebarkan" COVID-19



ilustrasi **masdimboy**

BAGAIMANA MENGHINDARINYA?

4

Memberikan dukungan bagi mereka yang terdampak, baik pasien, keluarga pasien atau masyarakat sekitar



ilustrasi **masdimboy**

MENCEGAH STIGMA SOSIAL

BAGAIMANA MENGHINDARINYA?



5

Memberikan penghargaan kepada petugas kesehatan yang merawat pasien Covid - 19. Mereka adalah pahlawan dalam perang melawan wabah ini.

ilustrasi **masdimboy**

BAGAIMANA MENGHINDARINYA?



6

Tidak mengulang atau membagikan gosip tidak jelas, kabar bohong, apalagi narasi yang bersifat ujaran kebencian terhadap satu orang, kelompok, etnis, atau daerah tertentu terkait Covid-19

ilustrasi **masdimboy**

MENCEGAH STIGMA SOSIAL

BAGAIMANA MENGHINDARINYA?



7

Stigma muncul dari ketakutan, ketakutan muncul dari ketidaktauhan. Jadi lawan dengan mencari informasi yang tepat dari sumber yang benar.

ilustrasi **masdimboy**

BAGAIMANA MENGHINDARINYA?

8

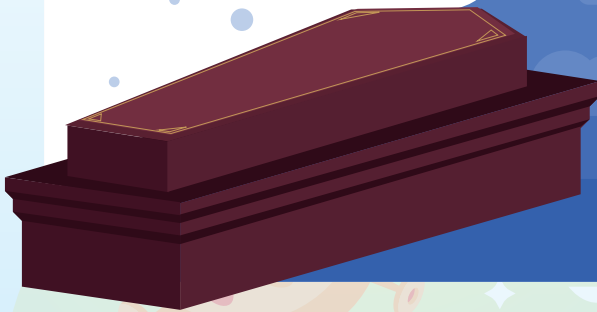
Sebarkan berita baik, misalnya kesembuhan pasien, cara pencegahan yang praktis dan tepat, cara mengamankan diri dan keluarga dari transmisi, atau kisah perjuangan para nakes dalam menangani wabah ini.

Untuk info lebih lanjut:
kawalcovid19.id



ilustrasi **masdimboy**

BAB VI PEMULASARAAN JENAZAH ODP/PDP



1

Penduduk yang wafat saat dalam status ODP/PDP/Karantina atau Isolasi Mandiri atau yang wafat karena gejala-gejala yang menyerupai COVID-19 (Sesak nafas, Demam Tinggi, dsb) untuk dikonsultasikan dengan petugas medis untuk dikenakan prosedur pemakaman COVID-19 oleh petugas medis.

2

Jenazah tidak boleh disentuh, dicium oleh sanak keluarga. Kenakan pelindung diri dan masker saat menangani jenazah, dan tidak menyentuh daerah wajah dan merokok saat melakukannya. Membersihkan diri dan mengganti pakaian setelah menangani jenazah.

3

Berdasarkan fatwa MUI 18 tahun 2020, (menurut pendapat ahli sesuai panduan RSPI Sulianti Saroso halaman 20) maka berlaku ketentuan darurat syar'iyah, Point 3.g dalam Fatwa no. 18/2020.

FATWA MUI TERKAIT JENAZAH ODP/PDP

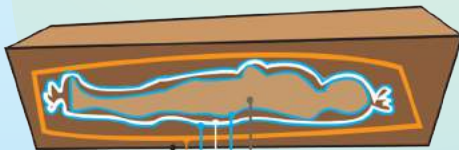


UNTUK MENJAGA KESELAMATAN PETUGAS:

- Pakaian yang dikenakan jenazah saat wafat bisa berfungsi sebagai kafan darurat.
- Jenazah tidak perlu dimandikan atau tayamum. Bila masih ada najis, bisa diabaikan.
- Dibungkus lagi dengan kain kafan di atas kafan darurat, dimasukkan kantong kedap air.
- Dimasukkan ke dalam peti yang kedap air dan udara, dihadapkan ke kanan sehingga menghadap kiblat saat dikuburkan.
- Dikuburkan tanpa dikeluarkan dari peti, kantong jenazah atau kain pembungkus.
- Disholatkan secara ghaib, maupun setelah pemakaman tanpa penyemayaman untuk menghindari pengumpulan massa

JENAZAH PDP COVID-19

Aman tersterilisasi,
tidak akan menularkan



JENAZAH
PLASTIK
KAIN KAFAN
PLASTIK
KANTONG JENAZAH
PETI

Setiap lapisan dilakukan dekontaminasi

Jenazah telah disucikan tayamum dan disholatkan

<https://mui.or.id/berita/27745/mui-keluarkan-fatwa-tentang-pengurusan-jenazah-korban-covid19/>

REFERENSI



**KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA**



BADAN POM



**World Health
Organization**



**CENTERS FOR DISEASE
CONTROL AND PREVENTION**



FORUM PRB DIY

DIBUAT OLEH:



1	2	3
---	---	---

FORMULIR PENDATAAN WARGA

RT : RW :
 KELURAHAN : KECAMATAN :
 KOTA/KAB : PROVINSI :

FORM ISIAN WARGA
(DIISI OLEH PENDATA)

NAMA : NIK :
 UMUR :
 ALAMAT : TELP :

HARI/TANGGAL :

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah Anda memiliki riwayat melakukan perjalanan domestik/internasional dalam 14 hari terakhir		
2	Apakah Anda pernah. Bertemu dengan turis asing dalam 14 hari terakhir		
3	Apakah Anda memiliki riwayat kontak (misalnya berjabat tangan, mengobrol lama, berada satu ruangan) dengan orang yang dinyatakan positif terinfeksi COVID-19		
4	Apakah saat ini Anda mengalami demam		
5	Apakah saat ini Anda ada gejala batuk		
6	Apakah Anda merasakan nyeri di tenggorokan		
7	Apakah nafas Anda terasa sesak		
8	Apakah Anda sedang batuk/pilek		
9	Apakah Anda memiliki riwayat penyakit sebagai berikut a. Diabetes Melitus (kencing manis) b. Hipertensi (darah tinggi) c. Jantung d. Ginjal e. Penyakit Paru/Asma f. Lain-lain		
10	Apakah saat ini Anda sedang hamil		

Warga,

Pendata,

(.....)

(.....)

Keterangan:

1. Lansia (usia > 60 tahun)
2. Ibu hamil dengan atau tanpa penyakit penyerta
3. Usia produktif dengan riwayat penyakit penyerta

RENCANA KEGIATAN PENCEGAHAN COVID-19

NO	TANGGAL	KEGIATAN	SASARAN	MATERI/BAHAN	SALURAN	ANGGARAN	PELAKSANA
1		Sosialisai tentang Covid-19	Seluruh warga	Leaflet ttg Covid dari Pukesmas	Menggunakan pengeras suara		Ketua RT
2		Pendataan warga	Seluruh warga	Instrumen pemantauan warga	Dari rumah ke rumah		Ketua RT, kader, Babinsakamti bmas, Karang Taruna
		dst					

Mengetahui
Ketua RT....

(.....)

FORMULIR PEMANTAUAN WARGA

RT : RW :
 KELURAHAN : KECAMATAN :
 KOTA/KAB : PROVINSI :

FORM ISIAN WARGA (DIISI OLEH PENDATA)

NAMA : NIK :
 ALAMAT : TELP :

GEJALA KESEHATAN

Hari/tanggal														
Keterangan	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
Demam/meriang														
Batuk														
Sakit tenggorokan														
Flu/pilek														
Sakit kepala/pusing														
Sesak nafas														
Suhu badan														
Lain-lain														

Pelaksana,

Mengetahui
Ketua RT....

(.....)

(.....)

FORMULIR LAPORAN KEGIATAN

RT :
KELURAHAN :
KOTA/KAB :

RW :
KECAMATAN :
PROVINSI :

NO	TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	KETERANGAN

Pelaksana,

Mengetahui
Ketua RT....

(.....)

(.....)

LEMBAR KESEDIAAN KARANTINA RUMAH/ PERAWATAN DIRUMAH (ISOLASI DIRI)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Nomor HP :

Alamat :

Menyatakan bersedia untuk dilakukan tindakan karantina rumah/isolasi diri (perawatan di rumah)* dan akan mematuhi segala aturan yang ditetapkan oleh pemerintah sampai tindakan ini dinyatakan berakhir.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

....., 2020

Petugas karantina,

Yang membuat pernyataan

()

()

Mengetahui,
Koordinator Lapangan

()

*Ket: *coret salah satu*

“

*Manekung, maneges
mring Gusti, ke
Haribaan-Nya Yang
Maha Pengampun*

- Sri Sultan Hamengkubuwono X

Hotline

0274 555585 0811 2764 800

Website

corona.jogjaprov.go.id